

**PRECEPTORSHIP TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN SPO
PEMASANGAN INFUS DAN PENDOKUMENTASIAN DALAM
MELAKUKAN TINDAKAN PEMASANGAN INFUS**

Meli Marlina
IHK Strada Indonesia
melikianu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *preceptorship* terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dan pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan rancangan *one group pretest–posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dalam pemasangan infus sesuai dengan SPO sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship terjadi peningkatan dari 67.6% menjadi 88.2%, sedangkan kepatuhan dalam pendokumentasian dalam melaksanakan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship terjadi peningkatan dari 52.9% menjadi 85.3%. Simpulan, adanya pengaruh *preceptorship* terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dan pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus di Ruang Rawat Inap RS Bertha Medika Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pendokumentasian, Pemasangan Infus, *Preceptorship*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of preceptorship on compliance in implementing SOP for infusion installation and documentation in carrying out infusion installation actions. The method used is a quasi-experiment with a one-group pretest–post-test design. The results showed compliance in infusion installation by the SOP before and after preceptorship increased from 67.6% to 88.2%. At the same time, compliance in documentation in carrying out actions before and after preceptorship rose from 52.9% to 85.3%. In conclusion, preceptorship affects compliance in implementing SOP for infusion installation and documentation in carrying out infusion installation actions in the Inpatient Room of Bertha Medika Hospital, Sukabumi Regency.

Keywords: Compliance, Documentation, Infusion Installation, Preceptorship

PENDAHULUAN

Perilaku profesional perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan efektif. Perawat harus memiliki integritas yang tinggi dan berpegang teguh pada prinsip, aturan, dan kode etik yang ada. Perawat profesional harus bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan (Susanto & Murtiyani, 2023). Menurut Sudaryati (2022) SOP menjadi bagian dari kode etik profesional perawat yang menjamin kualitas pelayanan

keperawatan yang baik dan sesuai dengan standar internasional. SOP membantu perawat untuk bekerja secara efektif dan efisien, memastikan bahwa tugas-tugas keperawatan dilakukan dengan cara yang terbaik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Perilaku perawat profesional dalam melakukan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan efektif. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP memastikan bahwa perawat memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan tugasnya. Kompetensi yang memadai memastikan bahwa perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rendana & Muharni, 2023).

Salah satu kepatuhan perawat yang dapat dilakukan dalam menerapkan SPO adalah dalam pemasangan infus dan pendokumentasian. Kepatuhan melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus dan pendokumentasian sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan efektif. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi, seperti flebitis, yang dapat berujung pada infeksi nosokomial (Siswandi et al., 2023). Dokumentasi yang tepat dapat membantu dalam pengawasan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus. Dokumentasi yang lengkap dapat membantu dalam mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan kepatuhan (Manurung et al., 2023).

Namun terkadang kepatuhan tersebut terkendala pada perawat baru yang masih belum percaya diri dalam melakukan asuhan keperawatan. Peningkatan kepatuhan pada perawat baru tersebut dalam melaksanakan SPO dapat dilakukan dengan mengadakan program *preceptorship* dari Rumah Sakit. Metode *preceptorship* adalah suatu pendekatan bimbingan yang dilakukan secara langsung dan personal antara seorang preceptor (perawat berpengalaman) dengan preceptee (mahasiswa keperawatan) dalam melakukan asuhan keperawatan (Furroidah et al., 2023).

Menurut Gholizadeh et al., (2022) metode *preceptorship* efektif dalam meningkatkan keterampilan keperawatan, baik dalam hal soft skills, hard skills, dan attitude profesi keperawatan. Metode *preceptorship* memastikan bahwa asuhan keperawatan dilakukan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan prosedur operasional yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Hal ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Puspitaningrum et al., (2022) pelaksanaan modul *preceptorship* dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan 12 kompetensi dasar. Hasil penelitian Pere et al., (2022) ini mengarah pada pemahaman kompetensi peran pembimbing yang terlibat dalam model pembimbing satu-ke-satu dalam program akselerasi keperawatan tingkat kedua. Lebih khusus lagi, peran *preceptorship* tersebut disoroti sebagai peluang pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan kapasitas khusus dalam proses belajar mengajar. Penemuan diri dan akhirnya menjadi guru melalui lensa pengalaman *preceptorship* menawarkan penegasan kepada perawat akan identitas diri mereka sambil merefleksikan diri mereka sendiri.

Novelty penelitian sebagai pembanding terhadap penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum et al., (2022) dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan *problem solving*, penelitian oleh Pandelaki & Rochmawati, (2022) literature review dan penelitian yang dilakukan oleh Pere et al.,

(2022) dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen kuasi menggunakan rancangan *one group pretest–posttest design*.

Dengan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam melaksanakan SOP pemasangan infus dan pendokumentasian yang akurat, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal-hal tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *preceptorship* terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dan pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus. Manfaat penelitian ini sebagai bahan kajian terkait manajemen keperawatan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *experimental*. Penelitian eksperimen kuasi ini menggunakan rancangan *one group pretest–posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan 01 April 2024 – 06 Mei 2024 di ruang rawat inap RS Betha Medika Kabupaten Sukabumi. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang baru bekerja di ruang rawat inap RS Betha Medika. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 responden. Adapun kriteria inklusi penelitian ini yaitu perawat yang baru bekerja kurang dari 1 tahun, perawat yang baru bekerja di ruang rawat inap, belum pernah memiliki pengalaman kerja di rumah sakit sebelumnya. Adapun kriteria eksklusinya yaitu perawat berstatus magang sakit atau tidak masuk kerja lebih dari 1 minggu dan mengundurkan diri sebagai responden. Instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan lembar observasi yang berisi kepatuhan perawat dalam pemasangan infus sesuai SPO dan pendokumentasian setelah pemasangan infus. Analisa data yang digunakan adalah analisa secara univariat untuk distribusi frekuensi dari karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan, serta secara bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* atau disebut juga *Wilcoxon Match Pair* untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal atau nominal namun berdistribusi secara tidak normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan dalam Pemasangan Infus sesuai dengan SPO dan Pendokumentasian dalam Melaksanakan Tindakan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Preceptorship

Variabel	Tingkat Kepatuhan Sebelum Perlakuan		Tingkat Kepatuhan Sesudah Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
Pemasangan Infus sesuai dengan SPO				
Patuh	23	67.6	30	88.2
Tidak Patuh	11	32.4	4	11.8
Total	34	100	34	100
Pendokumentasian dalam melaksanakan Tindakan				
Patuh	18	52.9	29	85.3
Tidak Patuh	16	47.1	5	14.7
Total	34	100	34	100

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan distribusi pencapaian kepatuhan dalam pemasangan infus sesuai dengan SPO sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship terjadi peningkatan dari 67.6% menjadi 88.2%, sedangkan kepatuhan dalam pendokumentasian dalam melaksanakan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship terjadi peningkatan dari 52.9% menjadi 85.3%.

Tabel. 2
Analisis Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan SPO Pemasangan Infus dan Pendokumentasian dalam Melakukan Tindakan Pemasangan Infus Sebelum dan Sesudah Dilakukan Preseptorship

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI MEAN	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pemasangan Infus Sesuai dengan SPO					
Sebelum	.3235	.4748	.00-1.00	.1578 - .4892	0.000
Sesudah	.8824	.3270	.00-1.00	.7682 - .9965	
Pendokumentasian dalam melaksanakan Tindakan					
Sebelum	.4706	.5066	.00-1.00	.2938 - .6474	0.000
Sesudah	.8529	.3594	.00-1.00	.7275 - .9784	

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji wilcoxon sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship di dapatkan *p-value* 0,000 dengan jumlah responden 34 orang yang artinya ada pengaruh yang signifikan perseptorship terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dan pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus di Ruang Rawat Inap. RS. Betha Medika.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Preceptorship* terhadap Kepatuhan Melaksanakan SPO Pemasangan Infus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kepatuhan dalam pemasangan infus sesudah dilakukan preseptorship dari 67.6% menjadi 88.2%. Peningkatan kepatuhan dalam indikator kebersihan tangan sebelum tindakan dan penulisan tanggal dan jam pemasangan infus. Berdasarkan uji wilcoxon sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship di dapatkan *p-value* 0,000 dengan jumlah responden 34 orang yang artinya ada pengaruh yang signifikan perseptorship terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dalam melakukan tindakan pemasangan infus di Ruang Rawat Inap RS. Betha Medika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia et al., (2023) terdapat hubungan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pemasangan infus dengan kejadian flebitis di Ruang Rawat Inap Puskesmas Koto Berapak tahun 2022 dengan *P-value* = 0,033. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ekaputra & Fatmawati, (2022) ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pemasangan infus dan kejadian flebitis. Hal ini dibuktikan dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dinyatakan bahwa program perseptorship sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pemasangan infus. Hal ini sangat penting karena apabila pemberian cairan infus dilakukan pada tingkat yang tidak benar, seperti terlalu sedikit maupun terlalu berlebihan dapat menimbulkan bahaya bagi klien tersebut. Jika pemberian cairan infus dilakukan secara berlebihan maka dapat mengakibatkan overload cairan dalam tubuh klien (Pandelaki & Rochmawati, 2022).

Melakukan tindakan keperawatan sesuai SPO berarti perawat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang profesional yang akan menguntungkan bagi individu perawat tersebut berupa terbebasnya dari tuntutan mal praktik, mendapatkan kepuasan kerja dikarenakan hasil kerjanya baik, selain itu juga akan menguntungkan bagi rumah sakit dengan meningkatnya mutu, keuntungan bagi ruangan, bagi pasien dan tentunya juga bagi profesi keperawatan, namun jika perawat tidak melakukan tindakan sesuai SPO maka dapat membahayakan pasien dengan menurunnya *patient safety*, terjadi kecelakaan kerja, dan meningkatkan infeksi pada pasien (Kurniawan & Septimar, 2022).

Menurut Camveren et al., (2022) perawat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya infeksi nosokomial karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan kontak dengan pasien dan berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam. Gurning et al., (2022) menambahkan upaya pencegahan infeksi nosokomial yang dapat dilakukan perawat adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan kewaspadaan standar (*standar precaution*) dengan komponen utamanya yang merupakan salah satu metode paling efektif untuk mencegah penularan patogen berkaitan dengan pelayanan kesehatan adalah dengan melakukan praktek kebersihan tangan (*hand hygiene*).

Sebagaimana yang dinyatakan pada hasil penelitian Wijayanti et al., (2024) hal yang harus dilakukan sebelum pemasangan infus adalah mencuci tangan, mempersiapkan alat pemasangan infus seperti tourniquet, albochat, infuset, pegalas, dan lainnya. Setelah melakukan pemasangan infus, hal yang dilakukan adalah pengecekan flebitis dan pembengkakan di area tersebut serta mengevaluasi ulang kondisi infus, jam pemasangan, tanggal, serta tetesan infus. Informan memiliki motivasi untuk menyarankan perawat lainnya menerapkan standar operasional prosedur pemasangan infus yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *Preceptorship* terhadap Kepatuhan Melaksanakan SPO Pendokumentasian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kepatuhan dalam pendokumentasian sesudah dilakukan preceptorship dari 52.9% menjadi 85.3%. Kepatuhan petugas meningkat dalam pendokumentasian setelah dilakukan perseptorship dalam hal indikator penulisan tanggal dan jam serta paraf dan nama jelas pemasang. Berdasarkan uji wilcoxon sebelum dan sesudah dilakukan perseptorship di dapatkan p-value 0,000 dengan jumlah responden 34 orang yang artinya ada pengaruh yang signifikan perseptorship terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus di Ruang Rawat Inap RS. Betha Medika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini & Maryam, (2024) pelatihan pendokumentasian sangat penting dalam kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan pendekatan proses keperawatan yang memiliki nilai hukum yang sangat penting. Tanpa dokumentasi keperawatan maka semua implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat. Dokumentasi keperawatan dapat dikatakan sebagai “pegangan” bagi perawat dalam mempertanggung jawabkan dan membuktikan pekerjaannya.

Pendokumentasian dalam pemasangan infus adalah prosedur yang penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas tindakan medis. Dokumentasi harus mencantumkan nama pasien dan alamatnya untuk memastikan identitas pasien yang menerima infus. Dokumentasi harus mencatat lokasi pemasangan infus, seperti tangan kanan atau kiri, untuk memastikan bahwa kanul terpasang dengan benar. Dokumentasi juga harus mencantumkan jenis cairan yang digunakan dalam infus, seperti obat-obatan atau cairan isotonis, untuk memastikan dosis yang tepat dan keamanan pasien (Tumanggor et al., 2023).

Herwawan et al., (2023) menambahkan dokumentasi harus mencantumkan prinsip "*right patient, right drug, right dose, right site, right timing, and right documentation*" untuk memastikan keamanan dan efektivitas pemasangan infus. Dokumentasi harus mencatat observasi tanda-tanda plebitis, seperti peradangan atau pembengkakan di sekitar lokasi pemasangan, untuk memantau potensi komplikasi.

Menurut Habibi et al., (2022) dampak positif yang ditimbulkan akan begitu banyak dari kegiatan supervisi keperawatan berjenjang yang dilakukan seperti adanya peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan, adanya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit, serta adanya peningkatan kepuasan kerja pada perawat dari pelaksanaan supervisi keperawatan. Oleh karena itu, penerapan supervisi keperawatan di RS X yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, agar senantiasa dapat dilanjutkan guna meningkatkan berbagai aspek dari sisi perawat, sisi pasien maupun institusi kesehatan seperti RS itu sendiri.

Beban kerja yang berlebihan sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kesehatan salah satunya dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas rumah sakit itu sendiri. Kelebihan waktu kerja pada seseorang dapat memperlihatkan produktivitas kerja serta kecenderungan untuk timbulnya kelelahan, kebosanan, dan ketidakpuasan bekerja (Carolina et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh *preceptorship* terhadap kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus dan pendokumentasian dalam melakukan tindakan pemasangan infus di Ruang Rawat Inap RS Bertha Medika Kabupaten Sukabumi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu untuk Rumah Sakit dapat melakukan kajian terkait manajemen keperawatan dengan melaksanakan program *preceptorship* untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO tidak hanya dalam pemasangan infus dan pendokumentasian tetapi juga dapat melaksanakan asuhan keperawatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., & Maryam, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang SDKI SIKI dan SLKI dengan Kepatuhan Pendokumentasian di Rumah Sakit Dr. Soedarsono Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 39–49. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/800>
- Amalia, E., Karmila, F., & Resti, D. (2023). Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pemasangan Infus Sesuai Standar Operasional Prosedur dengan Kejadian Flebitis. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 463–472. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2178/1495>
- Camveren, H., Kocaman, G., & Vatan, F. (2022). The Effects of a Preceptorship Program on Newcomer Nurses' Turnover Intention, Commitment and Job Satisfaction: Quasi-Experimental Study. *Nurse Education in Practice*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103358>
- Carolina, P., Frisilia, M., & Oktavia, D. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Infeksi dan Non Infeksi RSUD dr. Murjani Sampit. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(2), 220–231. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein/article/view/271>
- Ekaputra, O. C., & Fatmawati, Y. (2022). Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional (SOP) Pemasangan Infus dengan Kejadian Phlebitis di Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i1.1424>
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>
- Gurning, M., Maria, W., & Rahayu, N. L. P. D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengawasan dengan Perilaku Hand Hygiene untuk Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2). <https://doi.org/10.47317/jkm.v15i2.441>
- Gholizadeh, L., Shahbazi, S., Valizadeh, S., Mohammadzad, M., Ghahramanian, A., & Shohahi, M. (2022). Nurse Preceptors' Perceptions of Benefits, Rewards, Support, and Commitment to the Preceptor Role in a New Preceptorship Program. *BMC Medical Education*, 22(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03534-0>
- Habibi, A., Novieastari, E., Yatnikasari, A., & Handiyani, H. (2022). Optimalisasi Supervisi Berjenjang Secara Sistematis dan Terstruktur di Rumah Sakit X. *Jurnal JKFT*, 7(2), 113–121. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/7560>
- Herwawan, J. H., Tomaso, V. Y., Jotlely, H., Termas, S., & Alfons, M. (2023). Analisis Pengetahuan Perawat terkait Penggunaan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan Aplikatifnya dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 415–422. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i1.737>
- Kurniawan, I., & ZM, S. (2022). Hubungan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus di Instalasi Rawat Inap RSUD Malingping Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Nusant Madani*, 1(2). <https://nusantaramadanijurnal.org/index.php/jnm/article/view/12>

- Manurung, M. E. M., Sianipar, C. M., & Silalahi, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat dalam Pendokumentasian Keperawatan di RSUD Daerah Porsea. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.55644/jkc.v4i1.101>
- Pandelaki, J., & Rochmawarti, E. (2022). Preceptorship in Improving the Competence of New Nurses in Hospitals: a Literature Review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.54630/jk2.v13i1.169>
- Puspitaningrum, E. D., Hariyati, R. T. S., Muhaeriwati, T., & Nilasari, P. (2022). Penggunaan E Logbook *Preceptorship* untuk Mempermudah Program *Preceptorship* Perawat Baru di RS X Jakarta: Program Inovasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 971–980. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3493>
- Pere, K., Rankin, L. M., & Zarins, B. (2022). Preceptors' Experiences of One to One *Preceptorship* Model for Students Undertaking an Accelerated Undergraduate Nursing Program: An Interpretive Descriptive Qualitative Study. *Nurse Education in Practice*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103373>
- Rendana, A., & Muharni, S. (2023). Pengaruh Pelatihan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) terhadap Pengetahuan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Mantang. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 34–45. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1122>
- Siswandi, I., Ibrahim, I., & Saputra, R. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Prosedur Tetap Pemasangan Infus di IGD RSUD. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 5(1). <https://repository.umj.ac.id/13913/1/IYAR%20SISWANDI%202.pdf>
- Sudaryati. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 823–830. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3461>
- Susanto, N. A., & Murtiyani, N. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penerapan Universal Precaution pada Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 43–53. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/292>
- Tumanggor, R., Tanjung, R., Fujiati, I. I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Supervisi dengan Kemampuan Melaksanakan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8089>
- Wijayanti, L. A., Yunus, M., Surtikanti, S., Achmad, V. S., Dunggio, A. R. S., Hoda, F. S., & Pannyiwi, R. (2024). Penerapan Prosedur Tindakan Keperawatan Pemasangan Cairan Infus di Instalasi Gawat Darurat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 7219–7229. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10159>